

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak akan habisnya, pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi seorang yang berguna baik bagi Negara, nusa dan bangsa.¹

Terlepas dari pandangan itu semua sebenarnya pendidikan adalah sesuatu hal yang luhur, suatu pendidikan tak hanya sebatas dalam lembaga formal saja tetapi pendidikan juga ada dilingkungan informal, karena hakikatnya kita lahir sampai akhir hayat. Belajar adalah bagaimana kita berkembang untuk terus menjadi baik menjadi pemimpin di bumi ini.²

Hal ini diperkuat oleh pengertian pendidikan yang di tertuang dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

¹Yayan Alpian, dkk “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia” Jurnal *Buana Pengabdian*, Vol. 1 No 1, (februari 2019),167.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pentingnya+pendidikan+bagi+manusia&oq=pentingnya+pendidikan+bagi+#d=gs_qabs&t=1686195888762&u=%23p%3DQZgleli-vOgJ

²Husamah dkk, Pengantar Pendidikan (Malang : universitas muhammadiyah, 2019), 33

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi- potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai- nilai dan norma- norma yang ada dalam masyarakat.³

Dalam pendidikan tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari/subyek belajar. Winarko Surakhmad memberikan keterangan bahwa rumusan dan taraf pencapaian tujuan pengajaran merupakan petunjuk praktis tentang sejauh manakah interaksi edukatif harus dibawa untuk mencapai tujuan akhir.⁴ Tidak hanya pengetahuan umum saja tetapi juga pengetahuan agama diberikan kepada generasi muda saat ini. Pengetahuan agama memang sangat penting untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak dan bermoral baik, terutama pada zaman seperti ini. Hal ini sesuai dengan yang diprintahkan oleh Allah SWT dalam firmanNya:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (Qs. al- nahl: 78).⁵

³Yayan Alpian, dkk “ Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia” Jurnal *Buana Pengabdian*, Vol. 1. No 1, (Februari 2019), 168.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pentingnya+pendidikan+bagi+manusia&oq=pentingnya+pendidikan+bagi+#d=gs_qabs&t=1686195888762&u=%23p%3DQZgleIi-vOgJ

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2006), 65

⁵Depertemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta, Duta Ilmu, 2010). 16

Pada ayat ini, Allah SWT menegaskan bahwa saat seorang anak manusia dilahirkan ke dunia mereka tidak tahu apa-apa. Dengan kekuasaan dan kasih sayang- Nya Allah SWT membekalinya dengan indera tambahan yang nantinya sanggup berfungsi untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak pernah diketahui. Indera tersebut ialah berupa tiga unsur penting dalam proses pembelajaran bagi manusia, yakni: pendegaran, penglihatan, dan hati atau akal pikiran.

Oleh karena itu peranan pendidikan agama yang diajarkan di sekolah-sekolah sangatlah penting untuk membentuk anak menjadi pribadi yang bermoral. Pendidikan agama yang meliputi Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, dan Quran Hadist dijadikan landasan pengembangan spiritual. Bila diajarkan dengan baik, maka juga akan tercipta generasi yang berpendidikan agama yang baik.⁶

Pembelajaran Fiqih merupakan pelajaran bermuatan pendidikan agama islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran islam dalam segi hukum Syara' dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum- hukum dalam islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari- hari. Pembelajaran fiqih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran guru dan peserta didik dengan materi dan metode pembelajaran yang telah direncanakan.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari siswa MAN Sampang menjelaskan bahwa guru fiqih belajar yang dialami siswa terkait dengan pembelajaran fiqih di MAN Sampang yaitu kurangnya guru pendidikan agama di

⁶Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Fiqih* (Edisi 2003), 02

madrasah, tidak sedikit diantara mereka yang kurang mempersiapkan materi pelajaran. berkaitan dengan cara- cara yang mereka pakai, banyak dari mereka yang menggunakan cara mengajar yang kurang tepat, sehingga hasil belajar peserta didik kurang maksimal dan masih jauh- jauh dari yang diharapkan. Materi pelajaran yang disajikan dengan metode pembelajaran yang monoton menjadikan siswa lebih jenuh dan malas mendengar apa yang disampaikan guru

Adapun tenaga pendidikan kita, dalam hal ini guru pendidikan agama di madrasah, tidak sedikit diantara mereka yang kurang mempersiapkan materi pelajaran. berkaitan dengan cara- cara yang mereka pakai, banyak dari mereka yang menggunakan cara mengajar yang kurang tepat, sehingga hasil belajar peserta didik kurang maksimal dan masih jauh- jauh dari yang diharapkan. Materi pelajaran yang disajikan dengan metode pembelajaran yang monoton menjadikan siswa lebih jenuh dan malas mendengar apa yang disampaikan guru. Oleh karena itu, agar pendidik dapat menguasai materi fiqih dengan baik, guru haruslah mempunyai metode pembelajaran yang menjadikan siswa lebih termotifasi dalam mempelajari pelajaran fiqih ini, meskipun dalam mata pelajaran fiqih siswa cenderung diharuskan menghafal suatu materi.⁷ Siswa dapat menggunakan pembelajaran yang variatif agar peserta didik merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

⁷Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: elKAF, 2005), 21

Strategi pembelajaran membuat peserta didik aktif bekerja sama baik secara emosional maupun sosial. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik adalah strategi *the power of two*.

Strategi pembelajaran *the power of two* merupakan salah satu bagian dari *active learning*. Strategi ini boleh dibilang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Dukungan sesama peserta didik dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta keterampilan akan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan di kelas.⁸

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk meneliti suatu strategi baru, berupa strategi *the power of two* dalam setting pembelajaran kelompok, yang berjudul “**Penerapan Strategi The Power Of Two Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Sampang**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penerapan strategi *The Powe Of Two* dalam meningkatkan hasil belajar Siswa Pada mata pelajaran Fiqih di MAN Sampang?
2. Bagaimana hasil penerapan strategi *The Power Of Two* dalam meningkatkan hasil belajar Siswa Pada mata pelajaran Fiqih di MAN Sampang?

⁸ Isnu Hidayat, 50 *Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta : DIVA Press, 2019), 155.

3. Apa saja faktor pendukung atau penghambat strategi *The Power Of Two* dalam meningkatkan hasil belajar Siswa Pada mata pelajaran Fiqih di MAN Sampang?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi the power of two dalam meningkatkan hasil belajar belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN Sampang.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan strategi the power of two dalam meningkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Sampang.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi the powe of two dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Sampang.

D. Kegunaan Peneliti

Kegunaan dalam peneliti ini dapat dilihat dari dua hal yaitu secara teoritis dan secara praktis. Sehingga dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model The Power Of Two di kelas.

2. Secara Praktis

Adapun secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, diantaranya:

a. Bagi para guru MAN Sampang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal metode pembelajaran.

b. Bagi siswa MAN Sampang

Bagi siswa MAN Sampang hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pembelajaran Fiqih.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini untuk peneliti bisa dijadikan pengetahuan baru serta sumber sebagai sumber referensi baik sekedar untuk dibaca maupun bahan dalam kepenulisan.

d. Bagi masyarakat luas

Bagi masyarakat luas hasil penelitian ini bisa dijadikan tambahan pengetahuan dan referensi, seperti bagi para orang tua dalam mendampingi anaknya untuk belajar menggunakan strategi The Power Of Two dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran Fiqih.

E. Definisi Istilah

Guna menghindari perbedaan pemahaman makna tentang istilah dalam penelitian ini, maka definisi istilah-istilah dalam penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Strategi Pembelajaran

Merupakan cara- cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

2. The Power Of Two

Strategi ini merupakan strategi yang memotivasi siswa untuk mempunyai rasa peka yang kuat terhadap pentingnya bekerja sama. “*Berfikir berdua lebih baik dari pada erfikir sendiri*” slogan ini merupakan filosofi dari adanya strategi *The Power Of two*.

3. Pembelajaran Fiqih

Yaitu jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum- hukum islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui serta melaksanakan ibadah sehari hari.

Jadi yang dimaksud dengan judul Penerapan Strategi The Power Of Two Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN Sampang yaitu suatu pembelajaran fiqih yang mana guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang mana dalam kelompok terdiri dari dua orang guna meningkatkan hasil belajar siswa di MAN Sampang.

F. Kajian penelitian terdahulu

Kajian terdahulu merupakan hasil penelitian yang diperoleh dari peneliti-peneliti sebelumnya yang berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang dibangun dan sebagai perbandingan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.⁹ Jadi, fungsi dari kajian terdahulu yaitu menentukan posisi penelitian (persamaan dan perbedaannya) dengan penelitian terdahulu. Terdapat beberapa kajian atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Zamzam Athiyata Rahmawati, “ Penerapan Metode The Power Of Two Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung, 2014, Skripsi, metode penelitian kualitatif, permasalahannya kurangnya pemahaman siswa terhadap materi- materi yang diajarkan oleh guru kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena munculnya rasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton yaitu lebih banyak didominasi oleh guru dan siswa pandai saja sedangkan siswa yang kurang pandai cenderung bersifat pasif. hasilnya yaitu ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih pada siswa kelas V min pucung ngantru tulungagung. Adapun perbedaannya yaitu saudara zamzam menggunakan penerapan metode the power of two sedangkan punya peneliti menggunakan penerapan strategi the power of two, saudara zamzam tempatnya di min

⁹ IAIN Madura, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: IAIN Madura, 2020), 31.

pucung ngantru tulungagung, saudari peneliti tempatnya di MAN sampang, persamaannya sama – sama menggunakan the power of two.

2. Rizka Wahyu Rahmah Devi, “ Penerapan Metode The Power Of Two Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok Menginfakkan Harta Di Luar Zakat (Studi Kasus di MTsN Pagu Kediri, 2015, Skripsi, metode penelitian kualitatif, permasalahannya bagaimana penerapan metode The Power Of Two dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih mata materi pokok menginfakkan harta Diluar zakat kelas VII F MTsN pagu Kediri, adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah mengetahui bagaimana penerapan metode The Powe Of Two dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada pelajaran fiqih materi pokok menginfakkan harta diluar zakat dikelas VII F MTsN Pagu Kediri. Adapun perbedaannya yaitu saudari Rizka menggunakan penerapan metode The Powe Of Two sedangkan punya peneliti menggunakan Strategi The Power Of Two, saudari Rizka tempatnya di MTsN Pagu Kediri, saudari peneliti tempatnya di MAN Sampang, persamaannya sama-sama menggunakan The Power Of Two.
3. Fitri Mei Sari, “ Pengaruh Metode The Power Of Two Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang 2013, Skripsi, Metode Penelitian Kuantitatif, Permasalahannya bagaimana hasil belajar siswa pada kelas control tanpa menggunakan metode *The Oower Of two*, Bagaimana hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *The Power Of Two*, Adapun perbedaannya yaitu saudri Fitri menggunakan

pengaruh Metode The Power Of Two sedangkan punya peneliti menggunakan Strategi The Power Of Two, saudari Fitri tempatnya di Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang, saudari peneliti tempatnya di MAN Sampang, persamaannya sama- sama menggunakan The Power Of Two.